

IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 4 SUKASARI KOTA TANGERANG

Ina Magdalena

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Nabela Kanti Utami

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Rahma Mutiara*

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Rahmamutiara2701@gmail.com

ABSTRACT

Identifying the initial behavior and characteristics of students is a process that teachers must go through in designing their lessons. There are two approaches to choose from. First, students adjust to the subject matter. Second, on the other hand, the subject matter is adapted to students. Each student and class group has different characters and abilities, so that the same treatment of all students and class groups will actually result in a less than optimal learning process. Therefore one of the important stages in the learning planning process is to analyze student character. Where the characteristics of students at the elementary school level are different from those at the secondary school level. Their way of thinking, perceptions and ways of dealing with problems are very different.

Keywords: Behavior Identification, Student Characteristics, Learning Process, Learning Materials.

ABSTRAK

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik peserta didik adalah sebuah proses yang harus dilalui guru dalam merancang pembelajarannya. Ada dua pendekatan yang dipilih. Pertama, peserta didik menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Kedua, sebaliknya materi pelajaran disesuaikan dengan peserta didik. Setiap peserta didik dan kelompok kelas memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik dan kelompok kelas justru akan mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tahap penting dalam proses perencanaan pembelajaran adalah melakukan analisis karakter siswa. Dimana karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar itu berbeda dengan mereka yang berada pada tingkat sekolah menengah. Pola pikir, persepsi dan cara mengatasi masalah yang mereka tempuh sangat berbeda.

Kata Kunci: Identifikasi Perilaku, Karakteristik siswa, Proses Pembelajaran, Materi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik peserta didik merupakan sebuah proses yang harus dilalui guru dalam merancang pembelajaran mereka. Ini khususnya penting untuk menentukan titik awal materi pembelajaran. Proses belajar mengajar berlangsung, terjadi interaksi antara pengajar dan siswa mendapat dan menghadapi tugas belajar dan pengajar harus mendampingi siswa dalam belajar. Keberhasilan proses belajar-mengajar itu untuk sebagian dipengaruhi oleh keadaan awal yang dimiliki siswa, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identifikasi perilaku peserta didik dilakukan sebelum dimulai pembelajaran, yang dimaksudkan untuk menguji kemampuan awal peserta didik. Untuk mengungkapkan kemampuan awal, dapat dilakukan dengan panduan kurikulum. Identifikasi perilaku dan karakter awal peserta didik juga dilakukan dengan program pembelajaran sebuah mata pelajaran.

Model Pendekatan Dick dan Sistem Carey untuk Instruksi Merancang Proses instruksional, atau pengajaran, secara tradisional melibatkan instruktur, pelajar, dan buku teks. Konten yang akan dipelajari terkandung dalam teks, dan itu adalah tanggung jawab instruktur "mengajarkan" konten itu kepada para pembelajar. Mengajar dapat diartikan sebagai memasukkan isi dari teks ke dalam kepala peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengambil informasi untuk ujian. (Dick and Carey).

Dengan model ini, cara untuk meningkatkan pengajaran adalah dengan meningkatkan instruktur (yaitu, meminta instruktur untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dan mempelajari lebih banyak metode untuk menyampaikannya kepada peserta didik). Pandangan yang lebih kontemporer tentang instruksi adalah bahwa itu adalah proses yang sistematis di mana setiap komponen (yaitu, guru, peserta didik, bahan, dan lingkungan belajar) sangat penting untuk sukses sedang belajar. Perspektif ini biasanya disebut sebagai sudut pandang sistem, dan pendukungnya posisi biasanya menggunakan pendekatan sistem untuk merancang instruksi. Sering sekali guru menentukan titik materi pembelajarannya berdasarkan halaman pertama yang terdapat dalam buku teks pelajaran. Padahal tidak selamanya pengetahuan siswa itu nol. Buku pelajaran tak dapat dijadikan bahan acuan menebak pengetahuan siswa, begitu juga dengan pandangan kasar mata seorang guru. Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil adalah mengidentifikasi kemampuan dan karakteristi awal siswa. (Amstrong (ed), 2004: 3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui obeservasi, wawancara, dan dokumnetasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukasari 4 Tangerang, yang beralamat Jl. Moh. Yamin No. 1 Tangerang pada semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena tempatnya strategis.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 6 SD Negeri Sukasari 4 Tangerang, Guru kelas dijadikan subjek penelitian karena guru tersebut merupakan wali kelas dan narasumber untuk mengetahui perkembangan anak kelas 6 SD Negeri Sukasari 4 Tangerang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Humberman. Dalam teknik ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksikan kemudian data disajikan dalam bentuk kerangka atau bagian yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber-sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, minat, atau kemampuan awal. Hasil kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya-tidaknya banyak dikurangi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kreatif dengan asumsi bahwa pendidik yang telah menerima tunjangan sertifikasi guru mampu mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Metode yang

digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi serta studi pustaka. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literatur, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis.

Hakikat Mengidentifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik

Secara umum mengidentifikasi berarti menentukan atau menetapkan identitas sesuatu baik orang, benda, dan sebagainya. Namun dalam hal ini yang hendak ditentukan atau ditetapkan identitasnya adalah perilaku peserta didik. (Sugono, 2008: 567). Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku dalam hal ini bukanlah perangai, sifat atau akhlak, melainkan kemampuan dasar peserta didik, yakni kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk melakukan kegiatan identifikasi Perilaku dan karakteristik awal siswa belajar, maka menurut Suparman (2012: 181-182) kita harus mengetahui sumber yang dapat memberikan informasi kepada pendesain instruksional yang antara lain adalah: 1. Siswa atau calon siswa; 2. Orang yang mengetahui kemampuan siswa atau calon siswa dari dekat seperti guru atau atasannya; 3. Pengelola program pendidikan yang biasa mengajar mata pelajaran tersebut.

Berawal dari informasi-informasi tersebut, maka tingkat kemampuan populasi sasaran dalam perilaku-perilaku khusus yang diperoleh dari analisis instruksional, itu perlu diidentifikasi agar pengembang instruksional dapat menentukan mana perilaku khusus yang sudah dikuasai si belajar untuk diajarkan. Dengan demikian pengembang instruksional dapat pula menentukan titik berangkat yang sesuai bagi si belajar yaitu: aspek-aspek analisis pada kegiatan identifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa.

Pendekatan Untuk Mengidentifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik

Untuk mengatasi hal ini ada dua pendekatan yang dapat dipilih. Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Seleksi Penerimaan Peserta Didik
 - a. Pada saat pendaftaran, peserta didik diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan program pendidikan yang akan diambilnya.
 - b. Setelah memenuhi syarat pendaftaran di atas peserta didik mengikuti tes masuk dalam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program pendidikan yang akan diambilnya.

Proses seleksi ini sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal seperti perguruan tinggi dalam menyeleksi calon peserta didik untuk memasuki universitas dan sekolah-sekolah menengah swasta yang ingin memilih calon siswa yang baik. (M. Atwi Suparman, Desain Instruksional Modern, h. 198, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga).

2. Tes dan Pengelompokan Peserta Didik

Setelah melalui seleksi seperti jelaskan dalam butir 1, terdapat kemungkinan bahwa pengajar masih menghadapi masalah yaitu heterogennya peserta didik yang mengambil masa pelajaran tertentu karena itu perlu dilakukan tes sebelum mengikuti pelajaran untuk mengelompokkan peserta didik yang boleh mengikuti mata pelajaran tersebut selanjutnya atas dasar hasil tes setiap kelompok tersebut memiliki tingkat pelajaran tertentu tes dan pengelompokan seperti ini bisa dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola kursus bahasa Inggris. (M. Atwi Suparman, Desain Instruksional Modern, h. 199, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga).

3. Lulus Mata Kuliah atau Mata Pelajaran Prasyarat

Alternatif lain untuk butir 2 di atas adalah mengharuskan peserta didik lulus mata kuliah atau mata pelajaran yang memiliki prasyarat dalam suatu program pendidikan seperti perguruan tinggi, terdapat sebagian mata kuliah yang mengharuskan prasyarat seperti itu. Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan siswa. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. (M. Atwi Suparman, Desain Instruksional Modern, h. 199, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga).

Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan peserta didik. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan peserta didik. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. Peserta didik yang belum mengetahui sama sekali dapat mempelajari materi pelajaran tersebut dari awal karena materi pelajaran memang disediakan dari tingkat itu. Peserta didik yang sudah banyak mengetahui materi dapat memulainya dari tengah atau di atasnya.

Kedua pendekatan diatas bila dilakukan secara ekstrem , tidak sesuai untuk mengatasi masalah heterogennya peserta didik dalam sistem pendidikan biasa. Marilah kita lihat pendekatan ketiga yang mngkombinasikan kedua pendekatan diatas. Pendekatan ketiga ini memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Menyeleksi pemerimaan peserta didik atas dasar latar belakang pendidikan atau ijazah. Seleksi ini biasanya lebih bersifat administratif.
- b. Melaksanakan tes unutup mengetahui kemampuan dan karakteristik awal peserta didik. Tes ini tidak digunakan sebagai alat menyeleksi peserta didik, tetapi untuk dijadikan dasar penyusunan bahan pelajaran.
- c. Menyusun bahan instruksional yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik awal peserta didik.
- d. Menyusun sistem instruksional yang memungkinkan peserta didik maju menurut kecepata dan kemampuan masing-masing.
- e. Memberikan supervisi kepada peserta didik secara individual.

Dari uraian singkat tersebut diperoleh gambaran bahwa perilkudan karakteristik awal peserta didik sangatlah penting. Karena memiliki implikasi terhadap penyusunan bahan belajar dan sistem instruksional. (M. Atwi Suparman, Desain Instruksional Modern, h. 199-200, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga).

Teknik Mengidentifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik

1. Perilaku Awal Peserta Didik

Populasi sasaran dirumuskan secara spesifik seperti contoh di bawah ini.

- a. Mata kuliah ini disediakan bagi peserta didik yang memenuhi syarat sebagai berikut:
 - 1) Terdaftar pada perguruan tinggi ini pada tahun ajaran atau semester ini.
 - 2) Telah lulus mata kuliah A.
- b. Pelajaran ini disusun bagi siswa kelas 11 SMA mempunyai minat dalam kelompok bidang studi A1.
- c. Kursus ini disediakan bagi karyawan pemerintah atau perusahaan swasta yang memenuhi syarat sebagai berikut:
 - 1) Mempunyai ijazah minimal sarjana muda dalam bidang X atau setaraf.
 - 2) Pernah mengikuti dan lulus dalam kursus Y.
 - 3) Menguasai bahasa Inggris minimal secara pasif untuk membaca dan mendengarkan kuliah dalam bahasa Inggris.

Penentuan populasi ini biasanya ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan, tetapi seorang pendesain instruksional masih perlu mencari informasi lebih jauh tentang kemampuan populasi sasaran yang dimaksud dalam menguasai setiap kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam analisis instruksional. Kompetensi-kompetensi dasar itu tersusun secara hierarkis, prosedural, pengelompokan atau kombinasi dari ketiganya atau dua diantaranya.

Ada tiga macam sumber yang dapat memberikan informasi kepada pendesain instruksional, yaitu:

1. Peserta didik atau calon peserta didik.
2. Orang-orang yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik dari dekat seperti guru atau atasannya.
3. Pengelola program pendidikan yang biasa mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan instruksional yaitu kuesioner, wawancara dan observasi dan tes. Teknik tersebut dapat pula digunakan untuk mengidentifikasi perilaku awal peserta didik. Pihak yang memberikan informasi diminta untuk mengidentifikasi seberapa jauh tingkat penguasaan peserta didik atau calon peserta didik dalam setiap kompetensi dasar melalui skala penilaian (rating scales).

Hasil akhir dari kegiatan mengidentifikasi kompetensi awal ini akan dijadikan pedoman untuk menetapkan kompetensi-kompetensi dasar yang tidak perlu diajarkan lagi atau menetapkan kompetensi prasyarat yang perlu dikuasai peserta didik. Dengan demikian, hasil kegiatan tersebut dapat pula digunakan untuk menetapkan titik berangkat dalam mengajar. Informasinya diperoleh dari peserta didik, masyarakat dan pendidik tidak selalu sejalan.

Pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan telah cukup dikuasai oleh peserta didik, ada kalanya dinilai sebaliknya oleh sumber informasi yang lain. Demikian pula pengetahuan atau keterampilan yang dianggap tidak penting dan haidar harapan yang oleh peserta didik, mungkin dianggap sebaliknya oleh peserta didik. Dalam seperti itu, sistem instruksional harus lebih memusatkan perhatian pada informasi yang diperoleh dari peserta didik, data dari sumber lain tidak dapat diabaikan begitu saja. (M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, h. 200-202, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga).

2. Karakteristik Awal Peserta Didik

Karakteristik awal adalah ciri peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Ciri tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan instruksional sehingga perlu diperhitungkan dalam proses desain instruksional. Pengetahuan penulisan instruksional tentang minat peserta didik pada umumnya, misalnya pada olahraga, karena sebagian besar peserta didik adalah penggemar olahraga, dapat dijadikan bahan dalam memberikan contoh pada saat menguraikan isi pembelajaran. Demikian pula pengetahuan pendesain instruksional tentang kekurangmampuan peserta didik dalam membaca bahasa Inggris merupakan masukan untuk memilih bahan-bahan instruksional mungkin perlu menerjemahkannya terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia.

Karakteristik peserta didik berikut ini perlu dipertimbangkan dalam proses desain instruksional.

- a. Latar belakang pendidikan sebelumnya sebagai faktor yang mempengaruhi penentuan entring behavior line.
- b. Motivasi belajar, eksternal atau internal sebagai dasar memilih strategi pemberian motivasi bagi peserta didik.
- c. Akses terhadap sumber belajar yang relevan dengan memberi instruksional untuk menentukan rujukan bahan instruksional yang perlu dipelajari.
- d. Kebiasaan belajar mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu belajar untuk tugas-tugas pekerjaan rumah.
- e. Akses terhadap saluran komunikasi dan media teknologi informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam penggunaan bimbingan secara online dan pencarian sumber belajar melalui internet.
- f. Kebiasaan atau budaya membaca untuk menentukan intensitas penggunaan media mencetak, gambar, tabel, grafik dan sebagainya dalam bahan pembelajaran.

- g. Domisili tempat tinggal, bila diukur dengan jarak tempuh ke pusat kegiatan belajar, sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kegiatan belajar tatap muka tambahan di dalam lingkungan lembaga pendidikan dan pendayagunaan TIK.

Teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik sama dengan teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi perilaku awal, yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan tes.

Manfaat Mengidentifikasi Perilaku Dan Karakter Awal Peserta Didik

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, minat, atau kemampuan awal. Hasil kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya banyak dikurangi.

Dick dan Carey (2005: 73) mengemukakan bahwa manfaat mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik diantaranya yaitu membantu perancang pembelajaran (guru) mengidentifikasi dengan Kegiatan menganalisis perilaku dan karakteristik awal peserta didik dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima peserta didik apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan menganalisis perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan proses untuk mengetahui perilaku yang dikuasai siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, bukan untuk menentukan perilaku prasyarat dalam rangka menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Identifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa dalam pembelajaran sangat signifikan karena sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran. Informasi yang mendeskripsikan entering behavior siswa sangat membantu guru dalam merumuskan strategi instruksional yang diterapkan sehingga pembelajaran bukan hanya akan lebih efektif tetapi juga siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Rumusan tujuan instruksional khusus yang ideal mengandung empat komponen, yaitu: A (Audience), B (Behavior), C (Condition), dan D (Degree). Audience adalah peserta didik yang akan belajar, Behavior adalah perilaku yang spesifik yang akan dimunculkan oleh peserta didik setelah selesai proses belajarnya dalam pelajaran tersebut, Condition yang berarti batasan yang dikenakan kepada peserta didik atau alat yang digunakan

peserta didik pada saat dites, dan Degree adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai perilaku tersebut.

SARAN

Dengan adanya jurnal desain pembelajaran SD yang berjudul mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik di SD Negeri Sukasari 4 Tangerang ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi pembaca dalam memahami dan mencari informasi mengenai identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Namun, ada baiknya pada pembaca mencari kembali sumber informasi terkini mengenai identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik dan beberapa penelitian mengenai hal tersebut supaya lebih bisa memahami dan mengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwi Suparman, Desain Instruksional, cet 6, Jakarta: Universitas Terbuka, 1997
<http://www.pustekom.go.id/teknodik/t13.htm>
- Magdalena, I., Putri, R.H., Ismawati, S., & Khofifaturrahmah, M. (2020). Mengidentifikasi Karakter Awal Peserta Didik. *NUSANTARA*, 2(2), 219-226.
- Magdalena, I., Fauziah, P., & Hilmiyah, Z. (2020). Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik di Sekolah Dasar Gondrong 2. *EDISI*, 2 (3), 410-422.
- Armstrong (Ed), Anne-Marie, Instructional Design In the Real World; a View in the Trenches, New York: Idea Group Inc, 2004.
- Dick, W., Carey, L. and Carey, J. O. (2009). The Systematic Design of Instruction (7th Ed.,). New Jersey: Pearson.
- Magdalena, I., & Sunaryo. (2017). Bahan Ajar Desain Pembelajaran SD. Tangerang: FKIP UMT PRESS.
- Suparman, M. A. (2012). Desain instruksional modern. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Rahmat Rifai, (Januari-Juni 2018). "Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik". *Jurnal Hikmah*. Vol 15 No.1